

Pengaruh Persepsi Atas Media Pembelajaran dan Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar IPS pada SMP Swasta di Kota Depok

Rekyan Swasti Nariswari^{1*)}, Sumaryoto Sumaryoto²⁾, & Maman Achdiyat³⁾
Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2,3)}

ABSTRACT

The research objective was to determine the effect of instructional media and self-confidence together on social studies learning achievement. The research method used is a descriptive survey method with multiple linear regression techniques, which is a research method that takes a sample from a population and uses a questionnaire as a data collection tool. The population came from 3 class VIII from 3 schools, namely Yapan Indonesia Middle School, Arrahman Middle School, and Al Istiqomah Depok Islamic Middle School, totaling 500. The results of this study showed that: There is a significant influence of Learning Media and Confidence together on learning achievement Social Sciences for Private Junior High School students in Depok. This is evidenced by the acquisition of $\text{Sig}.0.000 < 0.05$ and $F_{\text{count}}=24.329$. Taken together the variables of learning media and self-confidence contribute 37.8% to social studies learning achievement. There is a significant influence of learning media on social studies learning achievement of private junior high school students in Depok. This is evidenced by the acquisition of $\text{Sig} 0.000 < 0.05$ and $t_{\text{count}}=6.125$. The contribution of learning media variables to social studies learning achievement is 37.7%. There is a significant effect of self-confidence on social studies learning achievement of private junior high school students in Depok. This is evidenced by the acquisition of $\text{Sig},0.001 < 0.05$ and $t_{\text{count}}=6.360$. This learning confidence variable contributes to social studies learning achievement of 38.7%.

Key Words: Perception of learning media, self-confidence, social studies learning achievement

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah metoda survey deskriptif dengan teknik regresi linear berganda, yaitu suatu metoda penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Populasi berasal dari 3 kelas VIII dari 3 sekolah yaitu SMP Yapan Indonesia, SMP Arrahman, dan SMP Islam Al Istiqomah Depok sebanyak berjumlah 500. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan Media Pembelajaran dan Rasa Percaya diri secara bersama-sama terhadap Prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig}.0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}}=24,329$. Secara bersama-sama variabel media pembelajaran dan rasa percaya diri memberikan kontribusi sebesar 37,8% kepada prestasi belajar IPS. Terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig} 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}}=6,125$. Kontribusi yang diberikan variabel media pembelajaran kepada prestasi belajar IPS sebesar 37,7%. Terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai $\text{Sig}0.001 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}}=6,360$. Variabel Rasa Percaya diri belajar ini memberikan kontribusi kepada prestasi belajar IPS sebesar 38,7%.

Kata Kunci: Persepsi atas media pembelajaran, rasa percaya diri, prestasi belajar IPS

Penulis Korespondensi: (1) Rekyan Swasti Nariswari, (2) Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No.58c Tanjung Barat Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: rekyan.swastin@gmail.com

PENDAHULUAN

Lebih dari 91% populasi siswa di dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena pandemi Covid-19 (UNESCO). Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak bisa berjalan normal seperti biasanya. Belajar dari rumah (*learning from home* -LFH) bagi siswa dan mengajar/bekerja dari rumah (*work from home* - WFH) bagi guru untuk semua jenjang pendidikan. *Learning from home* atau secara konseptual adalah pembelajaran jarak jauh ini termasuk baru untuk jenjang SMP, sehingga berimplikasi pada proses pelaksanaannya. Guru tidak sendiri lagi mengelola pembelajaran seperti di sekolah, demikian juga orang tua tidak lagi dapat menyerahkan seluruh aktivitas belajar anak kepada guru, namun orang tua dan guru bekerja sama untuk mendampingi siswa dalam kegiatan belajarnya. Perubahan ini dirasakan oleh siswa, guru dan juga orangtua, sehingga dibutuhkan strategi untuk efektivitas komunikasinya.

Pada masa covid-19 ini kegiatan belajar mengajar di SMP Dharma Pertiwi ditiadakan, digantikan dengan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Berdasarkan pedoman yang dikeluarkan pemerintah kota Depok bahwasannya Kegiatan belajar dari rumah merupakan bentuk pelaksanaan kegiatan belajar untuk siswa selama kebijakan pandemi covid-19. Hal ini diputuskan karena kebijakan *sosial* dan *physical distancing* serta tidak memungkinkan adanya pembelajaran di sekolah dan berkumpulnya siswa. Kegiatan belajar di rumah tetap melaksanakan proses pembelajaran melalui arahan dari guru/tutor Paket B merupakan bentuk dari pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan metode pembelajaran mandiri yang sistematis meliputi interaksi dengan siswa, penyajian materi pembelajaran, dan monitoring pembelajaran dilakukan oleh guru/tutor Paket B yang berada pada waktu dan tempat yang berbeda.

E-learning atau *electronic learning* merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik. Perkembangan teknologi yang sangat maju di era modern dan globalisasi memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan secara cepat dan efisien. Perkembangan teknologi sudah banyak memberi pengaruh terhadap cara hidup kita, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan dengan penggunaan e-learning dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, perguruan tinggi, tempat – tempat kursus bahkan komunitas – komunitas online sudah mulai menggunakan konsep seperti ini. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan globalisasi pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, berbagai konsep telah dikembangkan untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional, salah satunya adalah konsep e-learning.

E-learning dapat digunakan sebagai alternatif atas permasalahan dalam bidang pendidikan, baik sebagai tambahan, pelengkap maupun pengganti atas kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam beberapa sekolah biasanya masih menggunakan metode tradisional dimana bahan ajar disampaikan melalui tatap muka, baik secara lisan maupun non-lisan, penggunaan teknologi di dalam sekolah seperti komputer, dan alat multimedia lainnya terbatas pada materi – materi belajar tertentu yang membutuhkannya. Biasanya masalah yang dihadapi oleh beberapa sekolah adalah kurangnya interaksi antara guru dengan murid di setiap pertemuan yang harus saling tatap muka, sehingga menyebabkan banyak murid yang mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran, serta proses belajar-mengajar yang dibatasi oleh waktu untuk setiap pertemuan antara guru dengan murid.

HarukaEdu, merupakan start-up pendidikan yang sudah menggunakan sistem pembelajaran, seperti layaknya sebuah universitas atau kampus bagi calon mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus dibatasi oleh ruang dan waktu, alias Sekolah Maya. Dengan program unggulan 1 bernama e-learning, HarukaEdu telah menjelma menjadi kampus berbasis Learning Management System (LSM) karena dilengkapi dengan sistem manajemen yang sudah terpercaya, karena paling tidak sudah mampu melaksanakan fungsi manajerial yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Tinggi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif teknik korelasional. Sugiyono (2013:11) mengemukakan bahwa “pengertian metode survey adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang, sifat-sifat, karakter-karakter serta latar belakang dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

Alat yang digunakan berupa kuesioner sehingga diperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data yang diperoleh dikembangkan oleh peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi yang ada. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y) dan dua variabel bebas, yaitu persepsi atas media pembelajaran (X₁) dan rasa percaya diri (X₂) sesuai dengan masalah dan judul yang ada, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda.

Prosedur

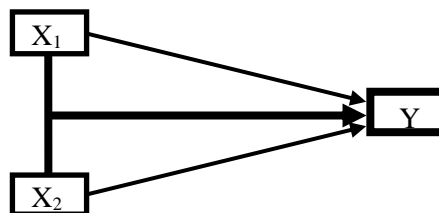
Penelitian ini diadakan di 3 Sekolah Menengah Pertama Yakni Sekolah Menengah Pertama Yapan Indonesia, Sekolah Menengah Pertama Arrahmaniyah Depok dan SMP Islam Al-Istiqomah Depok. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Bimbingan Proposal	X																	
2	Penyebaran Instrumen		X	X															
3	Pengumpulan Instrumen				X	X	X												
4	Analisis data								X	X									
5	Penyelesaian tesis															X			

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variabel*) adalah Prestasi Belajar Pendidikan IPS (Y) dan variabel bebas (*independent variabel*) adalah Media Pembelajaran (X₁) dan Rasa Percaya diri (X₂).

Model konstelasi Permasalahan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variable

Keterangan : X₁ = Persepsi Atas Media Pembelajaran
 X₂ = Rasa Percaya diri Belajar
 Y = Prestasi Belajar IPS

Berikut terangkum teknik pengumpulan data pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

No.	Variabel	Teknik Pengumpulan data	Rentang skor penilaian
1.	Media Pembelajaran	Angket model likert	1-5
2.	Rasa percaya diri	Angket model likert	1-4
3.	Prestasi belajar IPS	Nilai PAS Ganjil	1

Partisipan

Dengan judul dan permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta di Depok.

Kondisi jumlah siswa pada sekolah anggota populasi penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kondisi Jumlah Siswa Kelas VIII Sekolah Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1.	SMP Arrahaman Depok	8	272
2.	SMP Yapan Indonesia	2	48
3.	SMP Islam Al-Istiqomah	6	180
	Jumlah	16	500

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin* yang dikemukakan oleh Yusuf (2017:170) yakni :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

e = level signifikansi (0.1)

N = jumlah populasi

Dari hasil perhitungan tersebut, didapatkan hasil sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 83 siswa dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4. Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SMP Arrahman Depok	38 Siswa
2.	SMP Yapan Indonesia	15 Siswa
3.	SMP Islam Al-Istiqomah Depok	30 Siswa
	Total	83 Siswa

Instrumentasi

1. Variabel Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Definisi Konseptual

Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar tentang memberi, meminta dan menolak jasa/barang, meminta dan memberi pendapat, mengundang, menerima dan menolak ajakan, *invitation*, *message*, dan *descriptive text*.

b. Definisi Operasional.

Media Pembelajaran IPS adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang

diukur dengan menggunakan tes hasil belajar dalam bentuk soal obyektif (pilihan ganda) disusun berdasarkan kisi-kisi pembuatan tes yang mengacu pada buku Kurtilas dan telah melalui pengujian hasil analisis butir soal dan instrumen tes. Skor atau nilai hasil belajar IPS tersebut mencerminkan prestasi belajar IPS siswa pada ranah kognitif dan hasil proses belajar mengajar IPS di SMP Swasta di Depok kelas VIII Tahun Ajaran 2020-2021

c. Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Kisi-kisi soal untuk mengukur prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial akan disusun kemudian. Untuk mengkalibrasi instrumen dilakukan dengan menguji tingkat kesukaran, validitas setiap butir soal, reliabilitas instrumen, dan daya pembeda butir soal. Pengujian tersebut dilakukan pada 500 orang responden anggota populasi tetapi bukan calon anggota sampel.

Tabel 5. Kisi-kisi Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	No. Item Soal	Jumlah
Variabel Bebas: Pengaruh Media Pembelajaran	Bahan (material) dengan istilah software (perangkat lunak) 1. Powerpoint(PPT) 2. Google Classroom (GCR) 3. WhatApp Grup 4. Buku Paket IPS	1,2,3,4,5 ,6,7,8,9,10,11 ,12,13,14,15, 16,17, 18,19,20	20

d. Validasi (Uji Coba) Instrumen Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Agar diperoleh data yang valid, instrumen atau alat untuk mengevaluasinya harus valid. Menurut Arikunto (2001 : 64) data yang valid artinya data hasil evaluasi sesuai dengan kenyataan. Didalam buku Encyclopedia of Educational Evaluation yang ditulis oleh Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan disebutkan: *A test is valid if it measure what it purpose to measure*, atau jika diartikan lebih kurang demikian : sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia "valid" disebut dengan istilah "sahih". Kesahihan atau validitas dalam penelitian ini akan dibedakan menjadi dua yakni validitas instrumen/soal dan validitas butir soal.

1) Validitas Instrumen atau Soal

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, maka instrumen ini terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas. Pengujian validitas meliputi validitas isi dan validitas instrumen. Validitas isi dilakukan dengan menelaah soal-soal berdasarkan indikator dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kurikulum. Validitas instrumen dilakukan melalui justifikasi pakar, dalam hal ini dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk melihat penggunaan tata bahasa yang baik dan benar, guru mata pelajaran bahasa Inggris dan juga pembimbing tesis. Arikunto (2001 :67) menyebutkan bahwa :

Validitas instrumen/soal merupakan validitas yang menyangkut soal secara keseluruhan, artinya apa yang menjadi dasar/ukuran/pedoman pembuatan instrumen itu. Validitas instrumen termasuk validitas logis yang meliputi validitas isi dan validitas konstruksi. Sebuah tes/instrumen dikatakan memiliki validitas isi (validitas kokurikuler) apabila dapat mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan (kisi-kisi soal) dan sesuai kurikulum yang berlaku (kurtilas). Apabila instrumen/soal yang dibuat dapat mengukur setiap aspek berfikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus dikatakan validitas konstruksi (*construct validity*).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan validitas instrumen atau soal adalah apabila instrumen/soal yang dijadikan sebagai alat ukur disusun berdasarkan tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan isi pelajaran yang sedang diberikan atau sesuai dengan kurikulum yang sedang digunakan/berlaku.

2) Validitas Butir Soal

Selanjutnya sebuah tes dapat pula dikatakan valid apabila memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Safari (2004 :71) kesahihan atau *validitas* butir soal untuk soal berbentuk Pilihan Ganda diuji dengan menggunakan koefisien korelasi biserial dengan rumus :

$$r_{bis}(i) = \left(\frac{X_i - X_t}{S_t} \right) \sqrt{\frac{P_i}{Q_i}} ;$$

dimana :

$r_{bis}(i)$ = Koefisien korelasi biserial antara skor butir soal nomor i dengan skor total

X_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal no. i

X_t = Rata-rata skor total semua responden.

S_t = Standar deviasi skor total semua responden.

P_i = Proporsi jawaban benar untuk butir soal no. i

Q_i = Proporsi jawaban salah untuk butir soal no. i

Nilai r_{bis} yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment. Contoh, jika pengujian validitas butir soal ini dilakukan pada 39 orang responden, maka nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$; $df = n - 2 = 39 - 2 = 37$ (dimana n = jumlah responden) adalah 0,325. Kriterianya adalah jika $r_{bis} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid (sahih).

Setelah dilakukan pengujian validitas isi dan validitas instrumen, selanjutnya dilakukan pengujian validitas butir soal dengan terlebih dahulu instrumen diujicobakan kepada responden sebanyak 83 siswa. Uji coba ini dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Dharma Pertiwi yang tidak menjadi bagian dari sampel penelitian. Untuk menyatakan bahwa soal atau item valid atau nonvalid (drop) dengan melihat nilai korelasi poin biserial dan membandingkan dengan tabel korelasi pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$. Dengan jumlah sampel atau data uji coba sebanyak 83 responden ($n = 83$, $df = n - 2 = 83 - 2 = 81$), maka besarnya nilai kriteria atau r_{tabel} sebesar 0,286 Apabila koefisien korelasi poin biserial lebih kecil dari 0,286 maka item tersebut diperbaiki, ditolak atau dibuang, sedangkan apabila lebih besar dari 0,286 maka item diterima.

3) Reliabilitas Instrumen

Sukardi (dalam Riduan 2007 :127) menyatakan reliabilitas adalah: Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Reliabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas tinggi dan sebaliknya. Jika suatu tes mempunyai reliabilitas sempurna, berarti bahwa tes tersebut mempunyai koefisien +1 atau - 1.

Keterhandalan (reliabilitas) perangkat soal untuk soal pilihan ganda diuji dengan menggunakan Kuder Richardson 20 (Safari,2004 : 54), dengan rumus:

$$r_{KR} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum P_i Q_i}{S_t^2} \right) ;$$

dimana :

r_{KR} = Koefisien reliabilitas tes

S_t^2 = Varians skor total

k = Banyaknya butir soal

$P_i Q_i$ = Varians skor butir

P_i = Proporsi jawaban benar untuk butir i

Q_i = Proporsi jawaban salah untuk butir i

Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment, Contoh, jika pengujian reliabilitas perangkat soal ini dilakukan pada 29 soal yang valid, maka nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ df = $k-2 = 29 - 2 = 27$ ($k =$ banyaknya soal yang valid) adalah 0,487. Kriterianya adalah jika $r_{KR} > r_{\text{tabel}}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

2. Variabel Rasa Percaya Diri

a. Definisi Konseptual

Rasa Percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemusatan energi yang dilakukan dengan sengaja, intensif dan terkonsentrasi dari peserta didik yang dilandasi rasa penuh kesadaran dalam melakukan tindakan demi prestasi belajar. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari peserta didik adalah pemenuhan kebutuhan atas kesadaran terhadap kebutuhan fisik serta memperhatikan kesehatan diri (memberikan makanan yang bergizi), menyediakan fasilitas atau alat-alat yang dibutuhkan dalam untuk belajar, sedangkan pemenuhan terhadap kebutuhan psikis adalah memberikan kasih sayang (perhatian) dari orang-orang terdekat, orang tua memanfaatkan waktu membimbing dan membantu peserta didik belajar, memberikan motivasi atau semangat belajar, serta pemenuhan kebutuhan sosial seperti memperhatikan pergaulan anak, menciptakan kerja sama dengan orang lain, dan memperhatikan kegiatan organisasi.

b. Definisi Operasional

Rasa Percaya diri merupakan skor total yang diperoleh dari hasil angket. Pengukurannya dengan menggunakan skala. Berdasarkan uraian mengenai hakikat dan pengertian metode pembelajaran, maka dapat disusun kisi-kisi/indikator variabel rasa percaya diri siswa sebagai berikut

Tabel 6. Kisi-kisi variabel rasa percaya diri

No.	Indikator	No. Pernyataan		Total
		Positif	Negatif	
1	Kepercayaan diri	1,2,3,4,5,6,7		7
2	Peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui media yang digunakan	8,11,12,13	9,10	6
3	Melakukan kegiatan yang menumbuhkan rasa kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.	15,18,21,22,23,24,25,27	14,16,17,19,20,26,28,29	16
Jumlah				29

c. Validasi Instrument

1) Validitas

Sedangkan untuk soal skala rasa percaya diri diuji dengan menggunakan tehnik korelasi *product moment* dari Pearson (Safari, 2005 : 35), yaitu :

$$r_{yx} = \frac{n \sum x.y - \sum x. \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

dimana :

r_{yx} = koefisien korelasi data x terhadap data y

x = skor butir soal tertentu untuk setiap siswa.

y = skor total (semua soal) untuk setiap siswa

n = Jumlah sampel uji coba.

Nilai r_{bis} yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ df = $n - 2$ (dimana $n =$ jumlah

responden. Kriterianya adalah jika $r_{bis} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid (sahih).

2) Reliabilitas

Sedangkan untuk soal rasa percaya diri diuji dengan menggunakan korelasi Alfa Cronbach (r_{AC}) (Safari, 2005 : 35), rumusnya adalah :

$$r_{AC} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

dimana :

r_{AC} = Koefisien reliabilitas tes

Si^2 = Varians skor i.

k = Banyaknya butir valid

St^2 = Varians skor total.

Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel product moment pada taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ $df = k - 2$ (dimana k = banyaknya soal yang valid) adalah 0.470. Kriterianya adalah jika $r_{KR} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.

3) Instrument Prestasi Belajar IPS

a) Definisi Konseptual

Prestasi belajar IPS adalah pencapaian tujuan pembelajaran yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajartentang memberi, meminta dan menolak jasa/barang, meminta dan memberi pendapat, mengundang, menerima dan menolak ajakan, *invitation, message, dan descriptive text*.

Kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran Bahasa Inggris Instrumen Penelitian dari variabel prestasi belajar IPS di ambil dari nilai Penilaian Akhir Sekolah (PAS) semester I kelas VIII tahun pelajaran 2020-2021.

b) Uji Instrumen prestasi belajar IPS

Uji coba Instrumen perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesahihan/validitas dan keandalan/reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang vakid dan reliable merupakan syarat untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

Menurut Suharsii (2010:253)"... untuk unit analisa siswa, subjek uji coba dapat diambil sebanyak 25-40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya. Uji coba dalam penelitian dilakukan untuk mempermudah pelaksanaan pengujian.

Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajiam data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencangan, dan kurtosis.

Untuk pembuatan tabel distribusi frekuensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan langkah-langkah berikut :

- a. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n, \quad n = \text{banyaknya data}$$
- c. Menentukan panjang interval (P), yaitu:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$
- d. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu \leq data terkecil.
- e. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, yaitu dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekuensi) data untuk masing-masing kelas interval.
- f. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu $TB = UB - \frac{1}{2}$ satuan data, dan $TA = UA + \frac{1}{2}$ satuan data.
- g. Menggambar grafik poligon frekuensi, terlebih dahulu menentukan nilai tengah (Y), masing-masing kelas interval, yaitu $Y_i = \frac{1}{2}(AU-AB)$.

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantaranya dapat menentukan rumus sebagai berikut :

- a. Menentukan Mean/ rata-rata (Y) , dengan rumus

$$Y = \frac{\sum Y_i \cdot f_i}{n}$$

- b. Menentukan Modus (Mo) , dengan rumus

$$M_o = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right);$$

dimana :

Mo = Modus

b = Median

p = panjang kelas

b1 = Frekuensi

b2 = Frekuensi Modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya.

- c. Menentukan Median (Me) , dengan rumus :

$$Me = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

dimana :

Me = Median

n = banyaknya data

F = Jumlah semua frekuensi belum kelas median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

- d. Variasi (SD) dan simpangan baku, dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\sum_{i=1}^k \frac{Y_i^2 \cdot f_i}{n} - \left(\sum_{i=1}^k \frac{Y_i \cdot f_i}{n} \right)^2}$$
 dan Simpangan baku (S) = \sqrt{SD}

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.

2. Teknik Uji Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah menyangkut pengujian normalitas data, pengujian pengujian linieritas garis linier partial dan pengujian muktikiliniertitas garis regresi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas akan dilakukan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirov* dalam SPSS 22. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0.05. perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 22.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F , rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996:327) :

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_T^2} = \frac{JK (TC)}{\frac{k-2}{JK (E)}} \frac{n-k}{n-k}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan SPSS 22 untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation from Linearity*.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut :

Jika sig > 0,05 maka garis regresi tersebut linier dan,

Jika sig ≤ 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah penyimpangan model regresi yang disebabkan karena adanya kolerasi antar variabel-variabel bebasnya. Untuk mengetahui regresi tersebut terjadi multikolinieritas atau tidak, banyak metode yang bisa digunakan salah satu metode yang populer digunakan dalam analisis multikolinieritas dengan bantuan program SPSS 22 adalah dengan melihat *VIF (Varian Inflation Faktor)* dari hasil pergityngan analisis kolinieritas. Kriterianya adalah jika VIF > 10 , maka dikatakan pasti ada kolinieritas, sebaliknya jika VIF < 1 , maka dikatakan tidak terdapat kolinieritas, dengan demikian multokolinieritas harus dihindari dari model regresi yang akan dibentuk.

HASIL

Dari pengujian hipotesis yang dibantu dengan program SPSS versi 22.0 dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Regresi Ganda dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.615 ^a	.378	.363	4.182	.378	24.329	2	80	.000

a. Predictors: (Constant), Rasa Percaya diri, Media Pembelajaran

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 8. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Ganda dan Pengujian Partial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	47.977	5.129			9.355	.000
	Media Pembelajaran	.412	.067	.599		6.125	.000
	Rasa Percaya diri	.025	.071	.035		6.360	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikasi Koefisien Regresi

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	850.922	2	425.461	24.329	.000 ^b
Residual	1399.030	80	17.488		
Total	2249.952	82			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Rasa Percaya diri, Media Pembelajaran

1. Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) dan Rasa Percaya diri (X2) Secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0 \text{ dan } \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ dan } \beta_2 \neq 0;$$

artinya :

H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Media Pembelajaran dan Rasa Percaya diri secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS

H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Media Pembelajaran dan Rasa Percaya diri secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari tabel di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) dan Rasa Percaya diri (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,615.

Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini bisa dilihat di Lampiran. Dari perhitungan tersebut di peroleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) dan Kemandirian (X2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep Biologi (Y) adalah sebesar 0,615.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 37,8% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) dan Rasa Percaya diri (X2) secara bersama-sama terhadap Pemahaman konsep Biologi (Y) adalah sebesar 37,8%, sisanya (62,2%) karena pengaruh faktor lain.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis melalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan. Dari persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, yaitu $\hat{Y} = 47,977 + 0,412 X_1 + 0,025 X_2$

Dari data di atas terlihat bahwa nilai Sig = 0.000 < 0,05 dan Fhitung = 24,329, maka H₀ di tolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) dan Rasa Percaya diri (X2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

2. Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran (X1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 ;$$

artinya :

H₀ : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Atas Media Pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS

H₁ : terdapat pengaruh yang signifikan Atas Media Pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Media Pembelajaran (Variabel X₁). Menurut

ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Atas Media Pembelajaran (Variabel X_1). Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Media Pembelajaran (Variabel X_1). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 81 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari data terlihat bahwa nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,125$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar 0,377 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas Media Pembelajaran (X_1) dan Rasa Percaya diri (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 37,7% sisanya (62,3%) karena di pengaruhi faktor lain.

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

3. Pengaruh Rasa Percaya diri (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y)

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0 \quad ;$$

artinya :

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap Prestasi belajar IPS

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar IPS

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom t atau kolom Sig untuk baris Rasa Percaya diri (Variabel X_2). Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak” atau “jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y. Nilai Sig adalah bilangan yang tertera pada kolom Sig untuk baris Rasa percaya diri (Variabel X_2). Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom t untuk baris Rasa percaya diri (Variabel X_2). Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 81 dimana n adalah banyaknya responden.

Sedangkan koefisien determinasinya adalah sebesar 0,087 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi persepsi atas Media Pembelajaran (X_1) dan Rasa Percaya diri (X_2) secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS (Y) adalah sebesar 8,7% sisanya (91,3%) karena di pengaruhi faktor lain.

DISKUSI

1. Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran dan Rasa Percaya diri secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari Deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,615, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (persepsi Atas Media Pembelajaran) dan X_2 (Rasa Percaya diri) dan terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 47,977 + 0,412 X_1 + 0,025 X_2$. Nilai konstanta = 47,977 menunjukkan bahwa dengan Media Pembelajaran dan Rasa Percaya diri dapat meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien

regresi sebesar 0,412 dan 0,025 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi Atas Media Pembelajaran) dan X_2 (Rasa Percaya diri) dan terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $Sig = 0.000 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 24,329$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi Atas Media Pembelajaran) dan X_2 (Rasa Percaya diri) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

2. Pengaruh Persepsi atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.009 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,125$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi Atas Media Pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Media Pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terdiri atas sekelompok orang yang secara bersama-sama bertekad untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya tujuan tersebut, akan menghasilkan kemauan dan dorongan bagi tingkat usaha yang ingin dicapai. Untuk itu, demi tercapainya tujuan tersebut diperlukan adanya kesamaan ciri, nilai, norma, perilaku dan tata aturan operasional yang disepakati sehingga kemauan dan dorongan anggota kelompok tetap terkait dengan interaksi yang saling menguntungkan dan membutuhkan tersebut.

Nilai dan opini sangat berhubungan erat dengan sikap, bahkan konsep keduanya sering digunakan dalam definisi-definisi mengenai sikap. Persepsi sering berisi kepercayaan seseorang mengenai suatu obyek. Seringkali dalam isu tertentu, apa yang dipercayai seseorang sering kali menjadi stereotipe atau sesuatu yang terpolakan dalam pikirannya. Kepercayaan datang dari apa yang telah dilihat atau diketahui. Berdasarkan apa yang telah dilihat itu kemudian terbentuk suatu idea atau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu obyek. Sekali kepercayaan itu terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dan apa yang tidak dapat diharapkan dari obyek tertentu.

Dengan demikian interaksi serta prediksi kita akan pengalaman dimasa datang akan lebih mempunyai arti dan keteraturan. Begitu pula dengan interaksi, nilai, dan persepsi guru akan membentuk suatu ide, gagasan atau pola tertentu yang berpengaruh dengan kemampuannya dalam melakukan kegiatannya yaitu belajar mengajar.

3. Pengaruh Percaya diri terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $Sig = 0.001 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 6,360$, maka H_0 di terima yang berarti terdapat pengaruh signifikan variabel Rasa percaya diri terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Media Pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran terdiri atas sekelompok orang yang secara bersama-sama bertekad untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya tujuan tersebut, akan menghasilkan kemauan dan dorongan bagi tingkat usaha yang ingin dicapai. Untuk itu, demi tercapainya tujuan tersebut diperlukan adanya kesamaan ciri, nilai, norma, perilaku dan tata aturan operasional yang disepakati sehingga kemauan dan dorongan anggota kelompok tetap terkait dengan interaksi yang saling menguntungkan dan membutuhkan tersebut.

Nilai dan opini sangat berhubungan erat dengan sikap, bahkan konsep keduanya sering digunakan dalam definisi-definisi mengenai sikap. Persepsi sering berisi kepercayaan seseorang mengenai suatu obyek. Seringkali dalam isu tertentu, apa yang dipercayai seseorang sering kali menjadi stereotipe atau sesuatu yang terpolakan dalam pikirannya. Kepercayaan datang dari apa yang telah dilihat atau diketahui. Berdasarkan apa yang telah dilihat itu

kemudian terbentuk suatu idea tau gagasan mengenai sifat atau karakteristik umum suatu obyek. Sekali kepercayaan itu terbentuk, maka ia akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang dapat diharapkan dan apa yang tidak dapat diharapkan dari obyek tertentu.

Dengan demikian interaksi serta prediksi kita akan pengalaman dimasa datang akan lebih mempunyai arti dan keteraturan. Begitu pula dengan interkasi, nilai, dan persepsi guru akan membentuk suatu ide, gagasan atau pola tertentu yang berpengaruh dengan kemampuannya dalam melakukan kegiatannya yaitu belajar mengajar.

SIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Presepsi Atas Media Pembelajaran dan Rasa Percaya diri secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan oleh perolehan sig, $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 24,329$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Presepsi Atas Media Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig, $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 6,125$.
3. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan Rasa Percaya diri terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta didik SMP Swasta di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig, $0,001 > 0,05$ dan $t_h = 6,360$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Indraprasta PGRI, Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Indraprasta PGRI, Dosen pembimbing 1 dan Dosen pembimbing 2, Dosen pengampu mata kuliah selama perkuliahan dari awal semester hingga akhir semester, Staf Civitas Pascasarjana dan teman-teman kelas IPS B yang senantiasa memberikan dukungan sehingga dapat menyelesaikan program studi pascasarjana.

REFERENSI

- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, A. (2004). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (1991). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu Opendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2008). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar & pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2011), *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. (1994). *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, O. (2004). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamzah B.U, (2006). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Irwanto. (2002). *Psikologi umum*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mudjiman, H. (2007). *Belajar mandiri*. Jakarta: Grassindo.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Muzamil, Q. (2012). *Fajar baru Islam Indonesia*. Bandung: Mizan
- Purwanto, N. (2000). *Psikologi pendidikan* Bandung: Rosdakarya.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifa'I, A. (2012) *Psikologi pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Safari. (2005). *Teknik analisis butir soal instrumen tes dan non tes*. Jakarta: Puspendik.
- Sagala S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sapriya. (2009) *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. (2007), *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*: Bandung,. Rajawali Pers.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudaryono.(2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan* . Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabet.
- Sudijono, A. (2011) *Pengantar evaluasi pendidikan* , Jakarta : Rajawali Pers
- Sukmadinata, N.S. (2010). *Metode penelitian pendidikan*.Bandung : Remaja Rosda Karya
- Supardi.(2013). *Aplikasi statistika dakam penelitian konsep statistika yang lebih komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Syah, M. (2008).*Psikologi pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- _____. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko.(2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2010).*Standarisasi kinerja guru*. Jakarta: GP Press
- _____. (2008).*Desain Pembelajaran berbasis tingkat satuan pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.